
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU SEKS PRA NIKAH PADA REMAJA PUTRI DI SMAN 1 RASAU JAYA TAHUN 2024

Yuliana¹, Lisa Abpriyani

Nama Asal Institusi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panca Bhakti Pontianak

Email korespondensi: yuli.yuliana.uli@gmail.com

Abstrak

Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dari masa kanak-kanak ke dewasa yang berisiko melakukan perilaku seks pra nikah. Hasil studi pendahuluan di SMAN Rasau Jaya diketahui 1 siswi sudah melakukan hubungan seksual, 14 siswi aktif mengakses konten pornografi, 7 siswi berpacaran, 5 siswi pernah check in di hotel. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui “Faktor-Faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja putri di SMAN 01 Rasau Kelas XI Tahun 2024”. Metode penelitian deskriptif analitik dengan rancangan cross-sectional, populasi 100 orang, sampel 50 orang dengan random sampling. Analisis data bivariat (chi square). Hasil penelitian sebagian dari responden 44 orang (88%) berpengetahuan baik tentang seks pranikah, sebagian kecil dari responden 31 orang (62%) peran orang tua pasif, sebagian kecil dari responden 31 orang status ekonomi rendah dan terpapar konten pornografi, sebagian serta berperilaku seks pranikah. Uji statistik didapatkan ada hubungan antara faktor pengetahuan ($p = 0,013$), peran orang tua ($p = 0,004$) dengan perilaku seks pranikah pada remaja putri. Tidak ditemukan hubungan antara status ekonomi ($p = 0,287$) dan paparan pornografi ($p = 0,096$) dengan perilaku seks pra nikah. Disarankan kepada tenaga kesehatan untuk melakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dan perilaku seks pra nikah secara rutin mengingat banyaknya remaja putri yang sudah berpacaran dan tidak dikontrol oleh orang tua.

Kata Kunci : Faktor, Perilaku, Seks Pra Nikah, Remaja Putri

Abstract

Adolescence is a stage of life that is transitional from childhood to adulthood which is at risk of premarital sexual behavior. The results of preliminary studies at SMAN Rasau Jaya found that 1 student had had sexual intercourse, 14 students were exposed to pornographic content, 7 students were dating, 5 students had checked in at the hotel. The Aim of this research is determine the “factors that influence premarital sexual behavior in adolescent girls at SMAN 01 Rasau Class XI Year 2024”. Descriptive analytic with cross-sectional design, population 100 people, sampel 50 people with random sampling. Bivariate data analysis with chi square. Result of this research It was found that some of the respondents 44 people (88%) had good knowledge about premarital sex, a small part of the respondents 31 people (62%) had a passive parental role, a small part of the respondents 31 people had low economic status, a small part of the respondents 31 people were exposed to pornographic content, a small part of the respondents 31 people behaved premarital sex. statistical tests found a relationship between knowledge factors ($p = 0.013$), parental roles ($p = 0.004$) with premarital sex behavior in adolescent girls. No relationship was found between economic status ($p = 0.287$) and exposure to pornography ($p = 0.096$) with premarital sexual behavior. There is a relationship between knowledge factors ($p = 0.013$), the role of parents ($p = 0.04$) with premarital sexual behavior in adolescent girls at SMAN 1 Rasau Jaya. Counseling by health workers regarding reproductive health and premarital sexual behavior needs to be done routinely considering the number of young women who are already dating and not controlled by parents.

Keywords: *Factor, Behavior, Premarital Sexual, Adolescent girls*

¹ Yuliana

² Lisa Abpriyani

Pendahuluan

Perilaku seksual pranikah pada remaja adalah segala tingkah laku remaja yang didorong oleh hasrat baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan sebelum adanya hubungan sah sebagai suami dalam tingkah laku mulai dari perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang buah dada di atas baju, memegang buah dada di balik baju, memegang alat kelamin di atas baju, memegang alat kelamin di bawah baju, dan melakukan senggama (Indah Fitriwati, Citra Meinarisa 2022). Hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) 2021 mendapatkan 29,5% remaja laki-laki dan 6,5% remaja perempuan pernah meraba atau merangsang pasangannya, 48,1% remaja laki-laki dan 29,3% remaja perempuan pernah berciuman bibir, serta 79,6% remaja laki-laki dan 71,6% remaja perempuan pernah berpegangan tangan dengan pasangannya. Rangsangan tersebut dapat mendorong remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah (Abulyatama 2022).

Perilaku seksual pada remaja di 38 Provinsi di Indonesia berdasarkan hasil survey melaporkan 62,7% remaja Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak perawan, 22,6% remaja pernah melakukan hubungan seks, 97% pernah menonton pornografi, 21,26% sudah pernah melakukan aborsi (KPAI, 2022). Perilaku seksual dipengaruhi faktor internal seperti usia dan pengetahuan, Semakin bertambah usia remaja, semakin meningkat dorongan seksual dalam bentuk ketertarikan terhadap lawan jenis dan keinginan untuk mendapatkan kepuasan seksual. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya hubungan seksual pranikah pada remaja. Pengetahuan menjadi langkah preventif untuk mencegah tindakan menyimpang pada remaja. Pendidikan yang komprehensif tidak sekadar mengajarkan bahaya dari seks pranikah melainkan juga mampu meningkatkan keterampilan remaja mengendalikan diri dari perilaku seks pranikah (Suwarni et al 2017).

Faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku seksual adalah ini adalah statu sosial ekonomi, peran orang tua, paparan konten pornografi, teman sebaya. Remaja yang berasal dari status sosial

ekonomi rendah tetapi memiliki banyak kebutuhan dan tuntutan, cenderung untuk mencari kesempatan untuk memanfaatkan dorongan seksnya demi mendapatkan sesuatu (Farida, Yuli 2016). Peran orang tua merupakan peran yang sangat penting untuk anak menuju masa remaja, anak di didik untuk menemukan jati dirinya dan mampu menjadi dirinya sendiri (Ningrum 2019). Tugas orang tua juga mengawasi perkembangan anak agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak diinginkan.

Penggunaan media pornografi secara terus-menerus dapat menyebabkan peniruan perilaku seksual dalam konten pornografi yang digunakan oleh remaja (Tripayanan 2020). Peran teman sebaya mempunyai pengaruh yang besar pada perilaku seksual pranikah pada remaja. Remaja lebih mengandalkan teman dibandingkan orang tuanya dan memiliki ikatan emosi yang kuat dengan kelompok teman sebayanya. Sehingga mereka akan cenderung lebih banyak di luar rumah berpotensi melakukan perilaku seks pranikah (Nuratiah et al., 2022)

Perilaku seks pranikah juga berpotensi terjadi di SMAN 01 Rasau Jaya hal ini terlihat dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 30 Januari 2024 oleh peneliti di SMAN 01 Rasau Jaya pada siswi kelas XI ada 14 siswi diwawancarai, 1 diantaranya sudah melakukan hubungan seksual, 14 siswi sudah pernah menonton video pornografi, 7 siswi diantaranya pacaran sembunyi pada orang tuanya, 5 siswi diantaranya pernah check in di penginapan bersama pacarnya, kemudian 1 siswi diantaranya mengaku tidak pernah pacaran.

Hal ini dapat menimbulkan kehamilan tidak diinginkan, putus sekolah, pernikahan dini dan kehilangan kepercayaan orang tua, sebab itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Putri di SMAN 1 Rasau Jaya kelas XI Tahun 2024'.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode *Analitik Korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas XI sebanyak 100 orang dengan sampel 50 siswi

dengan teknik purposive sampling. Uji statistik dengan Chi Square.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 4.1

Hubungan Faktor Pengetahuan, Peran orang tua, Ekonomi, Paparan Konten Pornografi, Penggunaan Media sosial dan Kontribusi Teman Sebaya terhadap Perilaku Seks Pra Nikah siswi Kelas XI di SMAN Rasau Jaya Tahun 2024

Variabel Independent	Perilaku Seks Pra Nikah				Total		P Value
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan tentang Perilaku Seks							
Baik	25	56,8	19	43,2	44	100	0,013
Kurang	6	100	0	0	6	100	
Peran Orang Tua							
	Ya		Tidak		n	%	0,004 OR 0,597
Aktif	7	36,8	12	63,4	19	100	
Pasif	24	77,4	7	22,6	31	100	
Status Ekonomi							
	Ya		Tidak		n	%	0,287
Tinggi	10	52,6	9	47,4	19	100	
Rendah	21	67,7	10	32,3	31	100	
Paparan Pornografi							
	Ya		Tidak		n	%	0,094
Ya	22	71,0	9	29,0	31	100	
Tidak	9	47,7	10	52,6	19	100	
Media Sosial							
	Ya		Tidak		n	%	0,020 OR 6,857
Tidak	7	36,8	12	63,2	19	100	
Aktif	24	77,4	7	22,6	31	100	
Kontribusi Teman Sebaya							
	Ya		Tidak		n	%	0,030 OR 3,81
Tidak	8	42,1	11	57,9	19	100	
Ya	24	77,4	9	22,6	31	100	

Sumber : Data Olahan Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan hasil bahwa sebagian dari responden 25 orang (56,8%) yang berpengetahuan baik melakukan perilaku seks pranikah. Sebagian besar dari responden 24 orang (77,4%) yang tidak mendapatkan perhatian dan pengawasan dari orang tua (Pasif) melakukan perilaku seks pranikah. Sebagian besar responden 21 orang (67,7%) memiliki orang tua dengan status ekonomi rendah (penghasilan di atas UMK) melakukan perilaku seks pranikah. sebagian besar responden 22 orang (71%) yang terpapar konten pornografi secara aktif berperilaku seks pranikah, Sebagian besar dari responden 24 orang (77,4%)

menggunakan media sosial dalam berbagi informasi tentang seks serta mempunyai lingkungan pertemanan sebaya yang tidak sehat melakukan perilaku seks pranikah.

Hasil Uji Statistik menunjukkan ada hubungan antara faktor pengetahuan (p value : 0,013), peran orang tua (0,004) dengan OR 0,403 artinya remaja yang peran orang tua remaja aktif terlindungi sebanyak 0,403 kali berperilaku seksual pra nikah, media sosial (0,020) OR 6,857 artinya remaja dengan pengguna media sosial aktif berpeluang 6,857 kali memiliki perilaku seks

bebas dibandingkan dengan pengguna media sosial pasif.

Kontribusi teman sebaya (0,030) dengan perilaku seksual pra nikah, OR 3,717 artinya bahwa remaja yang memiliki teman sebaya berperilaku negatif berisiko 3,717 kali melakukan

perilaku seks pra nikah dibandingkan dengan yang memiliki teman sebaya dengan perilaku positif. Tidak ada hubungan antara faktor status sosial ekonomi (p value : 0,287) dan paparan pornografi (p value : 0,094) dengan perilaku seksual pra nikah.

PEMBAHASAN

a. Hubungan Pengetahuan Remaja dengan Perilaku Seks Pra nikah

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa sebagian dari responden 44 orang (88%) berpengetahuan baik dan sangat sedikit dari responden 6 orang (12%) berpengetahuan kurang tentang perilaku seks pranikah. Sebagian dari responden 25 orang (56,8%) memiliki kategori pengetahuan baik dan berperilaku seks pranikah. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value $0,013 < 0,05$ maka H_0 diterima yaitu ada hubungan pengetahuan dengan perilaku seks pranikah pada remaja putri di SMAN 1 Rasau Jaya.

Menurut peneliti hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2018) bahwa pengetahuan merupakan hasil dari keingintahuan seseorang terhadap objek yang sedang di pelajari (Notoatmodjo, 2018). Banyaknya jumlah responden (remaja putri) yang berpengetahuan baik karena fenomena hamil diluar nikah akibat perilaku seks pra nikah banyak terjadi di masyarakat saat ini seperti pada artis, penyanyi atau idola remaja sehingga mereka mengetahui tentang apa itu seks pra nikah.

Pengetahuan seksual pranikah remaja penting diberikan kepada remaja baik melalui pendidikan formal maupun informal. Upaya ini perlu dilakukan untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Mengingat selama ini banyak remaja yang memperoleh pengetahuan “seksnya” dari teman sebaya, membaca buku porno, menonton film porno dan sebagainya. Oleh karena itu, perlu diupayakan adanya pemberian informasi mengenai pengetahuan seksual pranikah di kalangan remaja (Agus R, Budiman, 2013).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nata et al., 2023) (Yenni, 2023) dan (Wulandari, 2020) yang melaporkan ada hubungan pengetahuan antara terhadap perilaku seks bebas/ seks pra nikah pada remaja. Pengetahuan remaja yang kurang menyebabkan sikap mendukung perilaku seks pranikah. Sebaliknya, pengetahuan remaja yang baik atau tinggi akan berpengaruh terhadap sikap menolak remaja perilaku seks pranikah.

Pengetahuan yang kurang benar mengenai kesehatan reproduksi dapat menyeret remaja ke arus pergaulan bebas yaitu perilaku seks yang menyimpang. Konsekuensinya adalah makin tingginya angka kehamilan tidak diinginkan, aborsi dan penularan penyakit menular seksual.

b. Hubungan Peran orang tua dan Perilaku Seks Pra Nikah

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa sebagian kecil dari responden 19 orang (38%) memiliki orang tua yang aktif dalam mencegah perilaku seks pra nikah dalam bentuk komunikasi dan pengawasan. Sebagian besar dari responden 31 orang (62%) yang mendapatkan perhatian dan pengawasan dari orang tua (Pasif) tidak melakukan perilaku seks pranikah. Sebagian besar dari responden 24 orang (77,4%) yang tidak mendapatkan perhatian dan pengawasan dari orang tua (Pasif) berperilaku seks pranikah. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value $0,004 < 0,05$ maka H_0 diterima yaitu ada hubungan peran orang tua dengan perilaku seks pranikah pada remaja putri di SMAN 1 Rasau Jaya. Sedangkan OR 0,597 artinya remaja yang dengan peran orang tua remaja aktif

terlindungi sebanyak 0,403 kali memiliki perilaku seksual pra nikah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Afrilia, 2019), (Winarti, 2020) dan (Amalia, 2022) yang mengatakan ada hubungan peran orang tua dengan perilaku seks pranikah pada remaja putri. Ketidaktahuan orang tua akan masalah reproduksi maupun karena sikapnya yang masih mentabukan pembicaraan mengenai masalah reproduksi dengan anak. Informasi yang didapat dari orang tua sering tidak memuaskan karena pada umumnya lebih banyak berisi pesan-pesan moral, sedangkan informasi tentang seks tidak disampaikan secara terbuka karena dianggap sebagai hal yang tabu untuk dibicarakan (Wijayanti & Fairus, 2020).

Menurut peneliti rendahnya peran orang tua dalam penelitian ini karena orang tua lebih banyak berpendidikan rendah hingga menengah dan sibuk bekerja sehingga fokus orang tua hanya pada bisa membiayai anak sekolah dan urusan pergaulan remaja lebih banyak diarahkan pada sekolah dan menjadi tanggung jawab remaja itu sendiri.

c. Hubungan Status Sosial Ekonomi dan Perilaku Seks Pra Nikah.

Hasil penelitian melaporkan sebagian kecil dari responden 19 orang (38%) memiliki orang tua dengan status ekonomi tinggi (penghasilan di atas UMK) dan sebagian besar responden 31 orang (62%) memiliki ekonomi rendah. Sebagian besar responden 21 orang (67,7%) memiliki orang tua dengan status ekonomi rendah (penghasilan di atas UMK) berperilaku seks pra nikah.

Hasil uji statistik didapatkan nilai p value $0,287 < 0,05$ maka H_0 ditolak yaitu tidak ada hubungan status ekonomi dengan perilaku seks pra nikah pada remaja putri SMAN 1 Rasau Jaya. Menurut peneliti tingginya jumlah responden (remaja putri) memiliki orang tua dengan status ekonomi rendah (penghasilan di dibawah UMK) dan

lebih sedikit memiliki orang tua dengan status ekonomi tinggi (penghasilan di atas UMK).

Hal ini karena banyak dari responden memiliki orang tua dengan pekerjaan swasta bergerak dibidang konstruksi sebagai tukang atau buruh, dagang jual makanan keliling, petani, buruh pabrik sehingga memiliki penghasilan yang tidak menentu dan seringkali dengan jumlah penghasilan kurang dari UMK.

Sosial ekonomi keluarga dengan tindak seks pranikah seperti memiliki hubungan yang erat karena kondisi sosial ekonomi mempengaruhi pola perilaku orang tua terhadap anak. Akibat dari kondisi keluarga yang kurang menguntungkan menyebabkan orang tua memperlakukan anak dengan tidak baik.

d. Hubungan Paparan Konten Pornografi dan Perilaku Seks Pra Nikah

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa sebagian besar dari responden 31 orang (62%) terpapar konten pornografi dan sebagian kecil dari responden 19 orang (38%) tidak terpapar konten pornografi. Sebagian besar responden 22 orang (71%) berperilaku seks pranikah.

Hasil uji statistik didapatkan $0,096 > 0,05$ maka H_0 ditolak yaitu paparan konten pornografi tidak ada hubungan dengan perilaku seks pranikah pada remaja putri.

Menurut peneliti tingginya jumlah responden (remaja putri) yang terpapar konten pornografi dan lebih sedikit tidak terpapar konten pornografi. Era digital yang memudahkan remaja mengakses dunia luar hanya melalui handphone dan banyaknya situs pornografi di sosial media memudahkan remaja terpapar konten pornografi sehingga membentuk perilaku seks pranikah.

Penelitian (Puji et al., 2021) mengungkapkan responden yang pernah melakukan seks pranikah mengaku media massa mempengaruhi tindakannya.

Menurut (Nababan & da Cunha, 2020), faktor paling dominan yang membuat remaja melakukan seks pranikah adalah menonton pornografi. Penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho, 2016) bahwa paparan media pornografi dari berbagai media sosial berpengaruh pada perilaku seks pranikah. 54,3% siswa terpapar media sosial dan 42,9% siswa mengunduh video porno dari website porno. 80,7% siswa mengakses konten pornografi dari handphone mereka masing-masing.

Paparan media pornografi yang tinggi pada remaja menuurut penelitian (Lubis, 2017) berpeluang untuk memiliki perilaku seksual pranikah karena rasa penasaran sebab remaja merupakan masa yang dipenuhi oleh rasa ingin tahu yang besar dan lebih dominan untuk ingin mencoba hal baru.

e. Hubungan Media Sosial dan Perilaku Seks Pra Nikah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilaporkan bahwa sebagian besar dari responden 24 orang (77,4%) aktif menggunakan media sosial untuk mengakses konten pornografi, bertukar informasi tentang hubungan seksual bahkan menjadikan aktivitas seksual dengan pacar sebagai topik mereka saat menggunakan media sosial baik dalam bentuk chat, telpon maupun video call. Hasil uji statistik p value 0,020 dengan OR 6,857 artinya remaja dengan pengguna media sosial aktif berpeluang 6,857 kali memiliki perilaku seks bebas dibandingkan dengan pengguna media sosial pasif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Masae et al., 2019) dan Fadillah & Widyatuti (2018) Media sosial merupakan media yang menghubungkan seluruh pengguna di seluruh dunia. Mudahnya akses terhadap media sosial, menjadikan remaja dapat memanfaatkan media sosial secara positif maupun sebaliknya.

Sebagaimana telah dijelaskan mengenai fase remaja, para remaja seringkali menggugah foto/video pribadi ke media sosial. Selain itu, para remaja lebih mudah mengeksplorasi keingintahuannya lebih jauh melalui media sosial (Zendrato et al., 2022).

Hasil survei Kominfo tahun 2021 menyebutkan pengguna media sosial tertinggi diduduki oleh kalangan remaja dengan persentase 75,50%. Hubungan antara akses media sosial remaja dengan perilaku seks remaja. Adapun penelitian yang dilakukan Fauziyah, dkk (2021) menyatakan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi perilaku seks bebas pada remaja adalah media sosial. Remaja yang sering menggunakan media sosial akan menjadi semakin kecanduan dan sangat tergantung terhadap media sosial, sehingga tidak masalah bagi mereka jika harus menghabiskan waktu yang lama demi mencapai kepuasan.

Aktualisasi diri pada remaja salah satunya melalui keaktifan remaja pada media sosial baik melalui unggahan maupun respon terhadap issue yang berkembang. Pergeseran perilaku seks bebas yang semakin membahayakan karena terjadi pada remaja tentunya dapat terjadi.

f. Hubungan Teman Sebaya dan Perilaku Seks Pra Nikah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilaporkan bahwa sebagian besar dari responden 24 orang (77,4%) mempunyai lingkungan pertemanan sebaya yang tidak sehat. Sebagian besar responden 23 orang (77,4%) remaja putri yang memiliki perilaku seks bebas aktif memiliki teman sebaya yang berkontribusi mengajak berperilaku seks bebas, membahas dan membicarakan hal-hal pornografi saat berkumpul. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value $0,032 < 0,05$

maka H_0 ditolak yaitu ada pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seks bebas pada remaja putri di SMAN 1 Rasau Jaya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Aulia & Winarti, 2020), Ganda Sigalingging (2019), Rina Oktaviana (2018) tentang Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja yang melaporkan bahwa teman sebaya yang mayoritas tidak baik akan cenderung melakukan perilaku seksual yang beresiko.

Kesimpulan

Ada hubungan antara faktor pengetahuan (p value : 0,013), peran orang tua (0,004), media sosial (0,020) dan kontribusi teman sebaya (0,030) dengan perilaku seksual pra nikah. Perlunya pihak sekolah melakukan seminar parenting dengan tujuan membangun komunikasi yang baik antara orang tua dengan remaja sehingga pengawasan terhadap penggunaan media sosial, akses konten pornografi hingga aktivitas remaja diluar rumah dengan teman sebaya dapat terwujud dan menurunkan risiko perilaku seks pra nikah.

Referensi

- Abulyatama, S. M. A (2022). *Edukasi Dampak Hubungan Seksual Terhadap Pengetahuan Remaja*.
- Afrilia, E. M., Musa, S. M., & Nurpasila, T. (2019). *Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Prilaku Seksual Pranikah Remaja Di Sma Darrul Falahiyah Tahun 2019*. *Indonesia Midwifery Journal*, 3(1), 1–10.
- Amalia, R., Nursanti, I., & Anggraini, D. (2022). *Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Kandanghaur Kabupaten Indramayu Tahun 2022*. *Jurnal Keperawatan*, 1–12.
- Teman sebaya adalah kelompok yang terdiri dari anak-anak atau remaja yang memiliki usia, kelas dan motivasi bergaul yang sama atau hampir sama (Aulia & Winarti, 2020). Remaja lebih mengandalkan teman dibandingkan orang tuanya, remaja juga memiliki ikatan emosi yang kuat dengan kelompok teman sebayanya. Solidaritas yang kuat dalam pergaulan teman sebaya membuat remaja memiliki ikatan identitas yang kuat sehingga remaja mudah terpengaruh oleh teman sebayanya (Sarwono, 2016).
- Aulia, N., & Winarti, Y. (2020). Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMA Negeri 16 Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(3), 1977–1980.
- Budiman, Akmal D, Widyaningrum AR/ Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Seksual pada Remaja. *Prosiding Forum Ilmiah Tahunan IAKM*.
- Citra Indah Fitriwati, Meinarisa. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja*. MAN 1 Bungo.
- Farida, Y. (2016). *Hubungan Pengetahuan, Status Sosial Ekonomi, Pola Asuh Orang Tua, Paparan Pornografi Dengan Perilaku Seksual Remaja*. *Jurnal Kebidanan*, 18–29.
- Fauziah, Tarigan, F., & Hakim, L. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021*. *Jurnal of Healthcare Techology and Mediccine*. 2021;7(2):1526–1545. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/download/1733/932>
- Nurfadila, (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Mahasiswa*. Makassar : UIN Alaudin.
- Puji, L. K. R., Ismaya, N. A., Ratnaningtyas, T. O., Hasanah, N., & Fitriah, N. (2021). *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*

- Masyarakat Hubungan Antara Aktivitas Fisik , Stres Dan Pola Tidur Dengan Premenstrual Syndrome (Pms) Pada Mahasiswi Prodi D3 Farmasi Stikes Kharisma Persada Pendahuluan Kesehatan Reproduksi Adalah Pr. Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1–8.
- Tripayana, I. N. D., Sanjiwani, I. A., & Nurhesti, P. O. Y. (2021). *Hubungan Paparan Media Pornografi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja. Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(2), 143. <https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i02.p03>.
- Notoadmojo. (2018). No Title. *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Nata, S. A., Nurdalifah, Nopiyanti, & Rusmawati. (2023). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di SMK Negeri 9 Pangkep Tahun 2023. Jurnal Ilmiah Obsgin*, 15(3), 519–527.
- Yenni Fitri Wahyuni, Aida Fitriani, Fatiyani, & Serlis Mawarni. (2023). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Perilaku Seks Pranikah di Desa Kampung Jawa Lama Kota Lhokseumawe. Media Informasi*, 19(1), 90–96. <https://doi.org/10.37160/bmi.v19i1.57> Muhammadiyah University, East Kalimantan. *Jurnal Dunia Kesmas*, 9(3), 355–364.
- Winarti, Y., & Alamsyah, W. A. B. (2020). *The Relationship between the Role of Parents and the Initiation of Premarital Sex in Adolescents in the Bachelor of Pharmacy Study Program, Muhammadiyah University, East Kalimantan. Jurnal Dunia Kesmas*, 9(3), 355–364.
- Wulandari, T. (2020). *Analisis Karakteristik Pasien Hipertensi Rawat Jalan Rsud Karanganyar Tahun 2019. Maternal*, IV(1), 51

